



EFEKTIVITAS *REWARD* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI CHEEKY MONKEYS LEARNING CENTRE

Ni Putu Cahyani Putri Utami¹, Putu Nadea Ayu Sarashita S.²

^{1,2} Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: mcahyaniputri@unmas.ac.id

ABSTRAK

Penerapan metode dan teknik pengajaran di dunia pendidikan yang selaras dengan perkembangan zaman menjadi aspek fundamental dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Studi ini menitikberatkan pada implementasi pemberian *reward* untuk meningkatkan pengalaman belajar anak usia dini dari umur 3 sampai 4 tahun di Cheeky Monkeys Learning Centre. Dalam beberapa studi, pemberian *reward* diketahui dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, terutama pada anak usia dini. Metode ini memungkinkan anak untuk memahami hubungan antara perilaku dan hasil yang dicapai, sehingga dapat memperkuat karakter positif mereka. Hasil studi menunjukkan bahwa pemberian *reward* terlihat secara signifikan berdampak positif pada peningkatan motivasi, keterlibatan, serta disiplin anak. Pemberian *reward* membuktikan keefektifannya sebagai metode pendukung pendidikan anak usia dini. Sistem ini bukan hanya berhasil meningkatkan kualitas interaksi belajar, tetapi juga memberikan wawasan berharga bagi para pendidik dalam mengembangkan praktik pengajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak-anak. Temuan ini menegaskan bahwa pemberian *reward* dapat menjadi metode yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pertumbuhan holistik anak, sehingga berpotensi menjadi model praktik yang dapat diadopsi dalam pendidikan anak usia dini di berbagai konteks

Kata Kunci: anak usia dini, efektivitas, motivasi belajar, pendidikan anak, reward

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase penting karena pada fase ini anak berada dalam masa perkembangan yang paling pesat, baik secara fisik, emosional, maupun intelektual. Jenjang PAUD adalah jenjang pendidikan yang dilaksanakan sebelum menempuh jenjang pendidikan dasar yang diselenggarakan sejak lahir hingga usia enam tahun. Jenjang pendidikan ini dilaksanakan dengan memberikan rangsangan



pendidikan untuk membantu pertumbuhan anak serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada enam aspek perkembangan dan pertumbuhan anak, yakni: moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Pelaksanaan PAUD sendiri dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan yang dilalui oleh anak. Hal ini bertujuan untuk membentuk anak yang berkualitas dan memiliki kesiapan yang optimal saat memasuki jenjang pendidikan dasar.

Setiap aspek perkembangan anak dalam jenjang PAUD dirancang untuk saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Secara keseluruhan, PAUD memainkan peran fundamental dalam mendukung perkembangan optimal anak pada masa-masa awal kehidupannya, yang merupakan fase perkembangan paling pesat. PAUD tidak hanya mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya, tetapi juga menitikberatkan pada enam aspek perkembangan: moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Melalui rangsangan yang diberikan pada masing-masing aspek tersebut, anak diharapkan dapat berkembang secara seimbang, baik secara jasmani maupun rohani, sehingga siap menghadapi tantangan dalam lingkungan akademis dan sosial di masa depan. Dengan demikian, PAUD berfungsi sebagai fondasi penting yang membentuk anak menjadi individu yang berkualitas, mampu beradaptasi, berpikir kritis, dan mengekspresikan diri secara sehat, serta membangun interaksi sosial yang positif.

Pada jenjang PAUD, anak-anak memerlukan rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka untuk memaksimalkan potensi yang ada. Salah satu hal yang perlu dipahami dalam jenjang PAUD terkait motivasi belajar anak. Kendala motivasi belajar pada anak di jenjang PAUD mencakup berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keterlibatan dan semangat anak dalam proses pembelajaran. Anak-anak usia 3 sampai 6 tahun seringkali mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama sesi pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan kelas yang tidak kondusif atau metode pengajaran yang monoton (Heriyanti et al., 2014). Kendala tersebut juga ditemukan pada proses pembelajaran di Cheeky Monkeys Learning Centre pada anak usia 3 sampai 4 tahun. Beberapa anak tampak kurang antusias



mengikuti kegiatan belajar, mudah terdistraksi, dan mengalami kesulitan dalam menjaga fokus saat pembelajaran berlangsung.

Meningkatkan motivasi belajar anak merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam jenjang PAUD. Pada usia ini, anak-anak sedang berada dalam fase eksplorasi dan pembelajaran yang sangat cepat, sehingga penting untuk menciptakan lingkungan yang dapat merangsang rasa ingin tahu dan semangat mereka dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi keterlibatan mereka dalam setiap aktivitas pembelajaran dan membantu mereka untuk berkembang secara optimal. Berbagai metode dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar anak, mulai dari penggunaan media pembelajaran yang bervariasi hingga menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas.

Pemberian *reward*, sebagai salah satu metode yang sudah banyak diaplikasikan dalam jenjang PAUD, dapat menjadi pendekatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kajian literatur menunjukkan bahwa *reward* dapat berfungsi sebagai penguat perilaku yang efektif dalam pendidikan. Dalam teori mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik, disebutkan bahwa pemberian *reward* eksternal dapat mempengaruhi perilaku anak dengan cara memberikan dorongan tambahan yang meningkatkan minat dan motivasi anak terhadap tugas atau kegiatan tertentu (Deci & Ryan, 2000). Pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi dalam jangka pendek, terutama dalam pembelajaran anak-anak (Cameron & Pierce, 1994). Namun, perlu diperhatikan bahwa *reward* yang diberikan secara berlebihan juga bisa mengurangi motivasi intrinsik (Lepper et al., 1973). Berdasarkan kajian ini, penerapan pemberian *reward* perlu diatur dan disesuaikan agar dapat memberikan hasil optimal dalam pembelajaran anak usia dini.

Beberapa penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pendekatan dengan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini telah mengalami perkembangan signifikan dalam penerapannya. Pemberian *reward* sebagai metode pembelajaran didasarkan pada teori penguatan positif yang memberikan apresiasi atas perilaku baik, yang terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak (Ismail, 2023). Pemberian *reward* dinilai efektif untuk meningkatkan perilaku anak usia dini sesuai dengan perilaku yang diinginkan, seperti partisipasi dalam kelas, karena anak-anak



usia dini memiliki ketertarikan yang kuat terhadap penghargaan langsung dan positif (Hardy & McLeod, 2020).

Sebuah studi mengungkapkan bahwa reward tidak hanya bermanfaat bagi keterlibatan anak, tetapi juga berperan penting dalam membentuk pola perilaku positif jangka panjang (Simbolon & Simbolon, 2023). Hasil serupa ditemukan dalam penelitian selanjutnya yang menunjukkan bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi intrinsik anak, yaitu motivasi yang berasal dari kesenangan atau kepuasan pribadi terhadap kegiatan belajar (Danner & Lonky, 1981). Kajian ini menunjukkan bahwa penghargaan yang diberikan secara berkelanjutan dan sesuai dengan capaian anak memiliki dampak positif yang signifikan pada kesiapan anak dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, terdapat berapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan *reward*, seperti kesesuaian dengan kebutuhan anak dan preferensi *reward*, yang dapat berbeda berdasarkan usia dan karakteristik individual. Pemberian sebuah *reward* akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan respons dan minat anak, yang mengarah pada peningkatan fokus dan konsentrasi anak dalam kegiatan belajar (Hardy & McLeod, 2020; Janah, 2022).

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada penerapan *reward* secara terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan individu anak-anak usia dini di Cheeky Monkeys Learning Centre. Dalam penelitian ini, *reward* diterapkan melalui sistem yang memadukan penghargaan verbal dan material, yang diberikan berdasarkan respons anak terhadap aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Kebaruan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode *reward* yang tidak hanya berfokus pada pemberian hadiah eksternal, tetapi juga pada pendekatan yang responsif dan adaptif terhadap karakteristik anak usia dini di lingkungan pembelajaran khusus. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru yang dapat diadaptasi oleh institusi pendidikan lain dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini secara optimal.

METODE

Jenis pengabdian yang dilakukan adalah pengabdian masyarakat berbasis penelitian tindakan. Pengabdian ini melibatkan upaya intervensi langsung dalam bentuk



penerapan metode *reward* secara bertahap dan berkesinambungan. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan observasi tetapi juga implementasi sistematis, yang diikuti dengan evaluasi terhadap efek penerapan reward pada motivasi belajar anak. Data dalam kegiatan ini diperoleh melalui metode observasi dan wawancara. Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap perilaku anak-anak selama kegiatan belajar berlangsung, terutama mengenai keterlibatan mereka, ketahanan dalam memperhatikan, dan partisipasi aktif. Observasi ini dilakukan sebelum, selama, dan setelah penerapan metode reward untuk melihat perubahan yang terjadi. Selanjutnya, wawancara dengan guru dilakukan untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam tentang perubahan yang mereka amati pada anak-anak terkait motivasi belajar setelah metode reward diterapkan.

Kajian dimulai dengan observasi terhadap perilaku belajar anak usia dini di Cheeky Monkeys Learning Centre. Observasi awal ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat motivasi anak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk mendapatkan pola-pola perilaku dan respons anak terhadap metode reward. Analisis ini membantu memahami dampak reward pada aspek-aspek yang sulit diukur secara kuantitatif, seperti sikap dan keterlibatan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Masing-masing tahapan ini memiliki peran khusus untuk memastikan bahwa metode rewarding yang diterapkan efektif dan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anak usia 3-4 tahun di Cheeky Monkeys Learning Centre.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan fondasi penting yang menentukan keberhasilan program ini. Kegiatan ini dimulai dengan mengadakan pertemuan awal dengan pihak Cheeky Monkeys Learning Centre guna membahas kebutuhan, ekspektasi, dan kondisi anak-anak yang menjadi sasaran program. Selain itu, dilakukan observasi awal untuk memahami karakteristik anak-anak usia dini di lembaga ini, sehingga metode rewarding yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Tim pengabdian



juga menyiapkan alat bantu dan materi yang akan digunakan dalam pemberian reward, seperti stiker, kartu pujian, dan benda-benda sederhana yang menarik bagi anak-anak. Pembuatan panduan reward yang jelas dan instrumen pengukuran efektivitas juga dilakukan di tahap ini, dengan tujuan untuk memantau dampak program terhadap motivasi belajar anak secara sistematis.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah inti dari kegiatan pengabdian ini, di mana penerapan metode rewarding secara terstruktur dimulai. Proses ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan selama beberapa minggu untuk memastikan bahwa reward diberikan secara konsisten. Pada tahap ini, metode reward diterapkan dengan memanfaatkan aktivitas harian di pusat pembelajaran. Reward diberikan berdasarkan capaian sederhana, seperti kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas, menjaga ketertiban, atau menunjukkan perilaku positif saat berinteraksi dengan teman-teman. *Reward* yang diberikan meliputi pujian verbal, penghargaan berupa simbol visual (seperti stiker), dan pujian khusus yang sesuai dengan preferensi anak. Pemberian reward diatur dengan mempertimbangkan frekuensi yang tepat agar tidak berlebihan dan tetap memberikan motivasi tanpa mengurangi minat intrinsik anak. Tim pengabdian juga memberikan pelatihan kepada guru-guru di Cheeky Monkeys Learning Centre agar mereka dapat melanjutkan metode ini secara berkelanjutan setelah program selesai.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan metode rewarding dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan pengumpulan data menggunakan instrumen yang sudah disiapkan pada tahap persiapan. Pengukuran dilakukan dengan melihat perubahan dalam aspek-aspek seperti keterlibatan anak dalam kegiatan, ketahanan fokus, dan sikap positif dalam belajar. Selain itu, evaluasi juga melibatkan umpan balik dari para guru dan orang tua terkait perubahan yang mereka amati pada anak-anak. Berdasarkan hasil evaluasi ini, tim pengabdian melakukan analisis untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi ini nantinya akan disampaikan kepada pihak Cheeky Monkeys Learning



Centre sebagai rekomendasi dan acuan untuk pengembangan program pembelajaran di masa mendatang.

Metode pelaksanaan yang sistematis ini memastikan bahwa penerapan reward tidak hanya berhasil meningkatkan motivasi belajar anak, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi proses pendidikan di Cheeky Monkeys Learning Centre.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara efektif selama periode enam minggu dan dapat dinilai sukses, karena berhasil direalisasikan dengan baik sesuai dengan rencana awal yang telah disusun secara matang. Program ini dirancang untuk diterapkan secara bertahap, memastikan setiap fase dilaksanakan dengan cermat demi mencapai tujuan yang ditargetkan. Dalam rentang waktu enam minggu tersebut, semua tahapan yang direncanakan—meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi—telah terlaksana dengan efisien dan tanpa hambatan berarti.

Pada tahap awal, proses dimulai dengan meminta izin resmi dari pihak pengelola dan kepala sekolah di Cheeky Monkeys Learning Centre. Lokasi pengabdian ini adalah Jl. Danau Tamblingan No.82, Sanur, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80228, yang merupakan area pendidikan yang cukup strategis di Denpasar. Persetujuan dari pihak manajemen Cheeky Monkeys Learning Centre memberikan dasar administratif yang penting untuk kelancaran program ini. Dokumentasi lokasi sekolah juga telah diambil untuk memberikan gambaran lokasi secara visual, sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar (1).



Gambar 1. Tempat Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Keberhasilan pelaksanaan ini menekankan pentingnya persiapan yang matang serta koordinasi yang baik dengan pihak sekolah. Proses pengenalan sistem rewarding atau pemberian penghargaan kepada pengajar merupakan langkah penting dalam meningkatkan motivasi dan efektivitas pengajaran, terutama pada anak-anak usia dini yang masih berada dalam fase awal perkembangan. Di usia 3-4 tahun, anak-anak berada pada masa keemasan pertumbuhan yang sering disebut sebagai "golden age," di mana mereka memiliki kapasitas optimal untuk menyerap informasi, beradaptasi, dan mengembangkan keterampilan baru. Metode rewarding yang diperkenalkan kepada para pengajar di Cheeky Monkeys Learning Centre bertujuan untuk memotivasi mereka, sambil memberi ide-ide inovatif dalam mengelola kelas, meningkatkan interaksi, dan memperkuat keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Proses pengenalan metode *rewarding* kepada pengajar dapat dilihat pada Gambar (2) berikut ini.



Gambar 2. Proses Pengenalan Metode *Rewarding* kepada Pengajar

Pada Gambar (2) terlihat proses penyuluhan atau pengenalan metode *rewarding* kepada para pengajar untuk anak usia 3-4 tahun yang dilakukan di Cheeky Monkeys Learning Centre. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada para pengajar mengenai proses pemberian *reward* kepada anak-anak, serta untuk menjelaskan tujuan dan manfaat penerapan metode ini dalam pendidikan anak usia dini. Melalui penyuluhan ini, para pengajar diperkenalkan dengan berbagai bentuk *reward*, mulai dari pujian verbal, bintang penghargaan, hingga hadiah kecil, yang masing-masing memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak.

Pemberian *reward* yang tepat dan terstruktur untuk anak usia dini terbukti mampu membangun sikap positif terhadap kegiatan belajar. Menurut teori psikologi perkembangan, pada usia 3 sampai 4 tahun, anak-anak berada dalam tahap perkembangan dimana mereka mulai memahami hubungan antara tindakan dan konsekuensinya, sehingga penghargaan yang diberikan dapat membantu memperkuat perilaku positif dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka (Slavin, 1997). Selain itu, metode *rewarding* ini juga menjadi alat bagi pengajar untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, dimana anak-anak merasa dihargai atas usaha mereka.

Penyuluhan ini juga menekankan pentingnya *reward* sebagai bentuk motivasi eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik anak dalam berinteraksi dan



belajar. Pentingnya pemberian penghargaan dalam pendidikan anak usia dini telah dibuktikan dalam beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi positif dapat berdampak pada keterlibatan dan ketekunan anak selama proses pembelajaran (Danner & Lonky, 1981). Menurut teori perkembangan anak usia dini, anak-anak pada tahap usia dini berada dalam tahap perkembangan pra-operasional, di mana mereka belajar melalui pengalaman konkret dan sangat terbantu oleh penguatan positif (reward) untuk meningkatkan respons positif terhadap pembelajaran (Anderson, 1955). Metode *rewarding* ini memberikan penguatan berupa pujian, bintang, atau hadiah kecil yang berfungsi untuk memperkuat perilaku positif, seperti berpartisipasi aktif dan berfokus dalam kegiatan belajar.

Bagi para pengajar, pemahaman mengenai *rewarding* tidak hanya meningkatkan motivasi untuk mengajar, tetapi juga mendorong mereka untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, kreatif, dan menyenangkan. pemberian reward dapat memperkuat motivasi ekstrinsik yang pada gilirannya membantu menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar (Miller et al., 1988). Penerapan metode ini memungkinkan anak-anak untuk merasa dihargai atas upaya mereka, yang meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan mereka dalam belajar.

Salah satu hasil utama yang dicapai melalui kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan motivasi belajar anak-anak di kelas. Dengan menerapkan metode *rewarding* secara konsisten, anak-anak menjadi lebih tertarik dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka menunjukkan sikap yang lebih disiplin, serta lebih bersedia mendengarkan guru saat menerima instruksi atau penjelasan. Hal ini selaras dengan teori motivasi dalam psikologi pendidikan, yang menyatakan bahwa motivasi eksternal, seperti penghargaan, dapat memengaruhi perilaku anak untuk lebih termotivasi dan kooperatif dalam suasana belajar (Slavin, 1997). Hal ini dapat dilihat pada Gambar (3) berikut ini.



Gambar 3. Anak-Anak Mendengarkan dengan Seksama

Gambar (3) di atas menunjukkan bahwa hasil dari pengenalan metode *rewarding* kepada anak usia 3 sampai 4 tahun menunjukkan bahwa anak-anak cenderung lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan lebih fokus dan disiplin. Saat *story time*, anak-anak mampu mendengarkan dengan seksama. *Reward* atau penghargaan sederhana yang diberikan, seperti pujian atau stiker, memberikan pengaruh positif terhadap minat anak dalam belajar, yang sesuai dengan teori motivasi perilaku di pendidikan anak usia dini. Metode ini tidak hanya memberikan dorongan bagi anak untuk aktif dalam kelas, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Metode *rewarding* yang dilakukan dengan penerapan yang tepat, mampu secara efektif memperkuat perilaku positif pada anak usia dini, karena anak-anak pada usia ini sangat responsif terhadap apresiasi eksternal. Lebih jauh lagi, penggunaan metode *rewarding* membantu anak membangun rasa percaya diri, karena mereka merasa dihargai dan diakui atas usaha yang dilakukan (Saracho, 2023). Dengan rasa percaya diri yang meningkat, mereka cenderung lebih mudah berpartisipasi dan beradaptasi dengan proses pembelajaran. Metode ini juga memberikan guru strategi efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada pertumbuhan. Kegiatan pengabdian ini juga memberikan kontribusi penting bagi para pengajar, karena mereka dapat lebih mudah menciptakan suasana belajar yang positif dan kondusif, di mana anak-anak merasa dihargai dan terdorong untuk mencapai hasil belajar yang optimal.



SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat selama enam minggu di Cheeky Monkeys Learning Centre, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak melalui metode *rewarding*. Penerapan metode ini dilakukan secara bertahap, meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang cermat, sehingga setiap tahap dapat terlaksana sesuai rencana tanpa hambatan berarti. Dimulai dengan izin resmi dari manajemen sekolah, program ini dirancang untuk memberikan wawasan baru kepada para pengajar tentang pentingnya metode *rewarding* dalam pembelajaran anak usia dini, terutama untuk anak-anak usia 3 sampai 4 tahun yang sedang berada dalam fase perkembangan kognitif yang kritis. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi, kedisiplinan, dan kemampuan anak untuk mendengarkan instruksi dengan lebih baik. Melalui penerapan *rewarding*, anak-anak merasakan apresiasi atas upaya mereka, yang berdampak pada peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik mereka. Program ini, dengan demikian, memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini yang berbasis penghargaan dan motivasi positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, J. E. (1955). Review of The Construction of Reality in the Child. *Psychological Bulletin*, 52(6). <https://doi.org/10.1037/h0039645>
- Cameron, J., & Pierce, W. D. (1994). Reinforcement, Reward, and Intrinsic Motivation: A Meta-Analysis. *Review of Educational Research*, 64(3). <https://doi.org/10.3102/00346543064003363>
- Danner, F. W., & Lonky, E. (1981). A Cognitive-Developmental Approach to the Effects of Rewards on Intrinsic Motivation. *Child Development*, 52(3), 1043. <https://doi.org/10.2307/1129110>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4). https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Hardy, J. K., & McLeod, R. H. (2020). Using Positive Reinforcement with Young Children. *Beyond Behavior*, 29(2). <https://doi.org/10.1177/1074295620915724>
- Heriyanti, N. S., Thamrin, M., & Yuniarni, D. (2014). Pemberian Motivasi Belajar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Mujahidin Ii Pontianak Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(8).



- Ismail, A. I. (2023). *Using Positive Reinforcement to Increase Student Engagement in the Classroom* [Minnesota State University Moorhead]. <https://red.mnstate.edu/thesis/850>
- Janah, S. M. (2022). Implementation Of Rewards to Increase Early Childhood Learning Motivation. *The 2nd International Conference of Humanities and Social Science*, 836–839.
- Lepper, M. R., Greene, D., & Nisbett, R. E. (1973). Undermining children’s intrinsic interest with extrinsic reward: A test of the “overjustification” hypothesis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 28(1). <https://doi.org/10.1037/h0035519>
- Miller, K. A., Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1988). Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior. *Contemporary Sociology*, 17(2). <https://doi.org/10.2307/2070638>
- Saracho, O. N. (2023). Theories of Child Development and Their Impact on Early Childhood Education and Care. *Early Childhood Education Journal*, 51(1). <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01271-5>
- Simbolon, S. E. A., & Simbolon, S. E. A. (2023). Increasing Early Childhood Learning Motivation Through Reward Learning Methods at RQ Kaffah Padangsidimpuan. *Journal of Education Policy Analysis*, 1(2), 57–61.
- Slavin, R. E. (1997). Educational psychology: Theory and practice (5th ed.). In *Educational psychology: Theory and practice (5th ed.)*.